



# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 197 - 204

## Partisipasi Warga Negara Dalam Nilai Demokrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama

Leonardus Ngombar<sup>1\*</sup>, Ludovikus Bomans Wadu<sup>2</sup>, Iskandar Ladamay<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

nardileonardus18@gmail.com\*

### Informasi artikel

Kata kunci:  
Partisipasi, Nilai Demokrasi, Keterampilan, Pembelajaran PKn

### ABSTRAK

Naskah ini bertujuan untuk menggambarkan tentang partisipasi warga negara dalam nilai demokrasi untuk meningkatkan keterampilan warga negara melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data *reduction, display, verification* dalam bentuk atau *coding*, kategori. Adapun hasil partisipasi warga negara melalui keterampilan warga negara dari yaitu melalui siswa yang mampu untuk mengemukakan pendapat, percaya diri, dan saling menghargai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan warga negara dalam hal ini yaitu siswa telah percaya diri untuk menyampaikan argumen di depan publik. Dalam penelitian ini penanaman nilai demokrasi di sekolah salah satunya merupakan melatih siswa agar dalam memilah persepsi tentang kehidupan sosial, adapun tujuannya adalah praktik kebebasan ekspresi dari siswa tersebut. Dalam membentuk siswa siswi yang memiliki nilai demokrasi tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu mengajarkan anak didiknya untuk besikap sesuai dengan nilai demokrasi.

Copyright © 2019 Leonardus Ngombar<sup>1\*</sup>, Ludovikus Bomans Wadu<sup>2</sup>, Iskandar Ladamay<sup>3</sup> All Right Reserved

### Pendahuluan

Nilai demokrasi dalam bentuk partisipasi warga negara adalah suatu pola atau keyakinan yang baik dan dijadikan pedoman hidup bagi siswa dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, (Dahlum and Knutsen, 2017). Nilai dipandang sebagai suatu yang baik yang diinginkan oleh setiap orang dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia dalam hal ini nilai juga sebagai seperangkat aturan yang dipatuhi demi kepentingan bersama dengan tujuan supaya tertib dan juga aman, (Yoldaş, 2015). Untuk setiap warga negara dalam menilai masalah sosial dan juga politik secara berbeda dan pada saat yang sama dapat mempengaruhi penilaian terhadap orang lain melalui perilakunya sendiri, (Apergis, 2017). Sikap serta nilai yang telah diuraikan tersebut diatas merupakan ciri khas masyarakat demokrasi yang tentu tidak datang dengan sendirinya tetapi merupakan suatu proses pendidikan yang dapat disebut juga sebagai proses pemanusiaan, (Yuliani 2013).

Sekolah merupakan sebuah kebutuhan dalam memastikan bahwa setiap generasi baru sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis agar mampu menginternalisasikan nilai,

sikap, dan pola perilaku yang baik dan bertanggung jawab, (Johnson & Johnson, 2016). Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah proses transformasi perilaku individu seseorang yang mengalami proses pendidikan diharapkan mampu untuk mengubah perilakunya melalui pendidikan dengan demikian tujuan utamanya adalah membentuk nilai, sikap, dan perilaku serta kriteria nilai moral siswa semakin baik, (Gökçe, Apari, & Gündüz, 2015). Penanaman nilai demokrasi disekolah bisa melalui suatu proses yang dinamakan dengan musyawarah yang merupakan salah satu bentuk keterampilan warga negara yang dalam hal ini yaitu siswa, (Boniolo & Schiavone, 2015). Oleh karena itu pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembangunan demokrasi karena merupakan pendorong pembangunan disemua sektor, oleh karena itu pendidikan lebih terarah kepada masyarakat yang stabil supaya lebih kondusif sebagai dasar dalam berbagai bidang dengan tujuan pembentukan *civic skill* melalui siswa.

Nilai demokrasi dapat berhasil jika siswa siswi dapat menunjukkan sikap yang bisa mencerminkan nilai demokrasi seperti toleransi, mengemukakan pendapat, dapat menerima kritikan dan saran dari siswa siswi yang lain serta menerima perbedaan pendapat dari teman-teman yang lainnya, (Rini dan sugijanto, 2009). Nilai demokrasi sangatlah penting ditanamkan sejak awal untuk siswa siswi melalui budaya sekolah yang akan dimaknai dengan nilai, norma, serta juga aturan yang berlaku disekolah yang sifatnya mengikat bagi seluruh warga sekolah, (Sri Hapsari, 2015). Siswa sebagai generasi penerus bangsa yang perlu mengetahui nilai demokrasi dikehidupannya sehari-hari, keterlibatan siswa dalam berbagai proses demokrasi yang berkali-kali selama mereka berada dibangku sekolah bisa menginternalisasi nilai-nilai, sikap dan pola perilaku dilingkungan sekolah, (Johnson, 2016). Sebagai warga negara yang baik dalam demokrasi bisa mendapatkan sesuatu informasi yang baik, bisa mengambil satu keputusan yang sifatnya independen, junjung tinggi terhadap toleransi, menghormati satu dengan yang lain serta peduli dengan orang lain, (Yung, 2010).

Permasalahan dalam penelitian ini dimana pelaksanaan nilai demokrasi di kalangan siswa yang belum dilatih dengan baik baik melalui lingkungan keluarganya maupun lingkungan sekolah, (Sri GunarsiWahono, 2014). Permasalahan yang ditemukan dalam partisipasi dalam demokrasi lebih spesifik tentang pendeskripsian pelaksanaan nilai, sikap, dan pengetahuan warga negara yaitu siswa melalui komunitas mahasiswa dan adapun hasilnya yaitu penanaman nilai-nilai tersebut ternyata belum konkret terutama disekolah, (Selcuk, Altintas, & Ciritci, 2015). Masalah seperti ini paling relevan untuk musyawarah tentang demokrasi dan hukum seperti budaya sipil warga negara, politik dan kebijakan sipil dalam penerapan sikap demokrasi yang proseduran, (Rini dan sugijanto, 2009). Penelitian lain menunjukkan bahwa di Sekolah dalam manajemen yang dilatihkan kepada siswa melalui demokrasi dan partisipasi melalui kepemimpinan dan penyebab masalah dari perilaku siswanya yaitu tergantung pada kepribadian dan proses dalam lingkungan keluarga dan sekolahnya, (Skapska, 2015).

Pada penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa penerapan nilai demokrasi untuk meningkatkan keterampilan warga negara melalui pembelajaran PKn bahwa sekolah sebagai instansi atau lembaga pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai demokrasi bagi generasi penerus bangsa, namun kenyataannya dalam proses berjalannya penerapan nilai demokrasi disekolah tidak mendukung secara penuh dari warga sekolah seperti kegiatan-kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler yang mana merupakan sebagai contoh penerapan nilai demokrasi

diseolah, (Nisa Fatarina, Holillulloh, 2014). Membangun suatu literatur dalam menilai siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan guna untuk mendorong siswa supaya lebih aktif dalam suatu kegiatan disekolah maupun di luar sekolah, (Manganelli, Lucidi, & Alivernini, 2014). Pendidikan yang merupakan tanggungjawab dari dari berbagai pihak diantaranya pemerintah, masyarakat, pengelola satu aspek yang berperan penting dalam pendidikan dan peserta didik guna memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, (Ayu Lestari & Agusta Kurniati, 2016).

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas hubungan PPKn dengan Penerapan Nilai Demokrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Pelajaran Pkn yaitu Demokrasi dalam pendidikan kewarganegaraan diluar kelas yang melingkupi keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*), Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) dan karakter warga negara (*Civic Disposition*). Pada dasarnya nilai moral merupakan sesuatu yang abstrak dan mempunyai ciri-ciri tertentu serta dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, norma, moral, cita-cita keyakinan dan nilai moral sebagai kontinuitas dari proses psikologi seperti persepsi, sikap dan keyakinan pada diri seseorang (Firmansyah, 2017)). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan nilai karakter tidaklah berdiri sendiri-sendiri akan tetapi dapat diintegrasikan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah, pengembangan karakter ini haruslah dilakukan dengan perencanaan yang matang sesuai metode pembelajaran yang efektif dan menggairakan belajar siswa dikelas (Zakkiyah, Made Yudana, 2015). Nilai moral dalam hal ini menyangkut kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan serta memberi arah untuk melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan yang berkaitan dengan nilai moral yang merupakan hal yang dituntut dalam kehidupan sehari-hari (Yoga Hariyanto & Rustiyarso, 2016).

## **Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

## **Hasil dan pembahasan**

Nilai demokrasi merupakan nilai pedoman yang wajib untuk dipatuhi oleh semua warga negara karena nilai tersebut bertujuan untuk kepentingan bersama agar kehidupan menjadi lebih baik aman dan tentram. Hasil penelitian partisipasi warga negara dalam nilai demokrasi untuk meningkatkan keterampilan warga negara melalui pelajaran PKN adalah melalui kerjasama dan saling menghargai. Beberapa kegiatan yang mendukung kerjasama dan saling menghargai yaitu, kerjasama melalui kegiatan-kegiatan musyawarah dan berkelompok sedangkan saling menghargai melalui kegiatan yang diajarkan oleh guru-guru PKN seperti menghargai teman yang berbicara, menghargai yang lebih tua, berperilaku jujur terhadap sesama dan menghargai guru. Dengan hal tersebut yang bisa mengajarkan siswa untuk saling kerjasama dan saling menghargai.

Nilai demokrasi ialah sesuatu hal yang baik atau suatu pola keyakinan yang dijadikan suatu pedoman hidup bagi siswa-siswi dimasa mendatang, (Bartkowski & Lienhoop, 2017). Sekolah adalah salah satu kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa setiap generasi baru dari warga

negara dalam masyarakat yang demokratis agar memiliki nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku yang baik dan bertanggung jawab, (Cunningham, 2015). Dari pernyataan yang disampaikan oleh Dahlum dan Johnson peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai demokrasi sangat penting diterapkan dilingkungan sekolah karena nilai demokrasi ini nantinya akan dijadikan sebagai pedoman hidup dimasyarakat oleh siswa siswi sebagai generasi penerus bangsa sebagai masyarakat yang demokrasi serta memiliki pola perilaku yang baik dan tanggung jawab. Hal tersebut juga ditemukan oleh peneliti di SMP bahwa guru selalu mengajarkan siswa siswinya untuk selalu menerapkan nilai demokrasi seperti dalam halnya menghargai orang yang lebih tua, menghargai sesama teman, menghargai guru serta penerapan nilai demokrasi dalam hal ini kerjasama yaitu musyawarah dan berkelompok.

Penerapan nilai demokrasi di Sekolah dapat melalui proses musyawarah sebagai salah satu pembentukan keterampilan warga negara (*civic skills*) dalam hal ini ialah siswa, (Bjerkaker, 2014). Dari pernyataan yang di sampaikan oleh Boniolo dan Schiavone tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa siswi sangat penting untuk hidup berkelompok serta bermusyawarah hal ini jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa partisipasi warga negara dalam nilai demokrasi yaitu melalui kerjasama dan saling menghargai. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa siswi dalam hal kerjasama dan saling menghargai yaitu seperti mengajarkan siswa siswinya untuk selalu menerapkan nilai demokrasi dalam hal ini saling kerjasama seperti menghargai orang yang lebih tua, menghargai sesama teman, menghargai guru serta penerapan nilai demokrasi dalam hal ini kerjasama yaitu musyawarah dan berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa partisipasi warga negara dalam penerapan nilai demokrasi untuk meningkatkan keterampilan warga negara melalui pelajaran PKn di SMP sudah diterapkan yang mana siswa siswi melaksanakan penerapan nilai demokrasi dengan baik. Penerapan nilai demokrasi yang dilaksanakan oleh siswa siswi di SMP sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai pedoman hidup untuk dimasa mendatang atau sebagai bekal kehidupan untuk hidup dimasyarakat nantinya karena kita ketahui sekolah ialah tempat dimana kita menggali ilmu pengetahuan dan akan di representasikan nantinya kedalam kehidupan masyarakat. Membimbing pikiran dan tindakan siswa sehari-hari maka secara sadar atau tidak sadar dapat mengubah pola pikir dan perilaku dar siswa serta mental yang kuat, (Ndura & Nimuraba, 2013).

Pelaksanaan nilai demokrasi dimana banyak sekali siswa yang belum memahami secara baik dari penanaman nilai demokrasi sehingga penerapannya belum maksimal dalam prkatiknya. Banyak sekali literatur yang menunjukkan bahwa pemebentukan preferensi sosial yang inheren secara sosial darimana kesimpulanya bahwa untuk meningkatkan keterampilan warga negara siswa harus dilatih untuk lebih percaya diri baik dikelas maupun dilingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan-kegiatan. Selain itu keterlibtan warga negara dalam pembentukan civic skills mengakui bahwa hubungan antara dan negara yang konstruktif seperti halyan pemberdayaan peserta didik harus terus ditingkatkan mulai sejak dini. Dengan demikian pada umumnya setiap kebijakan dalam sekolah menjadi prioritas sebagai aktor yang tentunya memiliki peran yang produktif dalam membantu mengatasi hambatan terhadap informasi, koordinasi, keamanan, dalam setiap keinginan siswa untk melaksanakan praktik demokrasi.

Menjadi warga negara yang baik merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam menentukan perubahan terhadap suatu bangsa. Hal tersebut mengacu pada keyakinan dasar yang

bertindak sebagai panduan umum dalam berperilaku yang kemudian dijadikan sebagai standar dalam melakukan praktik warga negara yang baik dari siswa. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa perspektif tentang keadilan, loyalitas, serta tingkat kognitif dari siswa ditentukan oleh sumber daya yang diperoleh dari siswa tersebut berdasarkan kausalitas dari aspek sosialnya sendiri. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa melakukan suatu yang berlandaskan pada peraturan di sekolah dimana setiap dari mereka tentu diberikan tugas dan tanggung jawab sehingga dengan demikian maka siswa tersebut nantinya diharapkan memiliki perkembangan moral dan intelegensi yang baik terhadap lingkungannya.

Adapun kajian tersendiri dari beberapa faktor yang memengaruhi penanaman nilai demokrasi dalam pembentukan *civic skills* siswa yaitu faktor mental yang dimana siswa tersebut kurang percaya diri dalam menyamapaikan pendapat didepan umum. Penanaman nilai demokrasi terhadap siswa bukan hanya soal sumber daya manusia akan tetapi berkaitan dengan sikap dan juga keterampilan dari siswa tersebut. Fakto-faktor yang lain tentu saja memengaruhi praktik demokrasi dari siswa tersebut, hal tersebut cenderung diabaikan oleh orang tua saat dirumah sehingga siswa hanya melaksanakan praktik nilai demokrasi sebagian besar saat di sekolah saja. Orang tua tentu memiliki peran yang sangat sentral dalam melatih anaknya dalam melaksanakan praktik demokrasi terutama meningkatkan sikap saling menghargai, melatih anak berkespresi dan juga melatih anak dalam meningkatkan ketrampilan sehingga sekolah hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan anak tersebut. Sekolah dijadikan sebagai fasilitator dan tentunya adalah guru yang mengemban sebagai orang tua kedua dari peserta didik, oleh karena itu guru dituntut untuk terus membangun berbagai macam potensi dari anak didiknya.

Dalam penelitian ini penanaman nilai demokrasi di sekolah salah satunya adalah melatih siswa dalam memilah persepsi tentang kehidupan sosial, adapun tujuannya adalah praktik kebebasan ekspresi dari siswa tersebut. Adapun praktik dalam sekolah dalam kebebasan yang lain seperti kebebasan mengungkapkan pendapat terutama dalam melatih siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dalam kelas. Hal tersebut tentu akan menjadi presekursor bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga sesuai misi sekolah yang diterpkan. Menjadi guru PKn tentu saja memiliki *soft skills* dalam mengkosep pembelajaran PKn yang konstruktif sehingga diharapkan hal tersebut lebih menggairahkan siswanya untuk melaksanakan praktik demokrasi. Penanaman nilai demokrasi yang kurang maksimal dikarenakan siswa kurang mendapatkan stimulus serta pola pembelajaran yang baik di sekolah sehingga hal tersebut mengakibatkan sebagian praktik demokrasi yang kurang maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya praktik demokrasi dari siswa yang diperhatikan adalah kebebasan individu serta hak dan kewajibannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai demokrasi pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan banyak menggunakan teori-teori dan diimbanangi dengan praktik-praktik penerapan nilai demokrasi dilakukan agar siswa siswi bisa mengimplementasikan teori dengan praktik, karena siswa membutuhkan stimulus-stimulus untuk berpikir kritis. Pengetahuan tentang nilai demokrasi sangatlah penting bagi siswa siswi agar bisa mendorong persepsi subjektif tentang kepuasan terhadap nilai demokrasi yang mereka ketahui yang nantinya akan di praktikan di kehidupan sehari-hari. Nilai demokrasi ini yang cenderung menghormati kebebasan individu serta melindungi hak-hak individu atau kelompok masyarakat, faktor sosial juga sangat penting untuk mendorong penerapan nilai demokrasi terhadap siswa, sehingga sangat penting bagi siswa siswi diajarkan tentang nilai demokrasi ini.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai demokrasi sebagai bentuk peningkatan keterampilan warga negara dalam mata pelajaran PKn yang mana sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik siswa siswi ketika disekolah dan nantinya ketika berada dirumah orang tua juga sebagai pendidik bagi anak-anaknya agar selalu membimbing sehingga apa yang didapatkan disekolah bisa di implementasi kekeluarga. Penerapan nilai demokrasi ini sangat penting bagi siswa siswi karena mereka dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan sekolah dan sudah mendapatkan pelajaran tentang nilai demokrasi dan juga lebih mendorong mereka supaya lebih aktif dalam berbagai kegiatan. Secara umum juga dalam satu rancangan pembelajaran yang dibuat guru dapat mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi seperti metode ceramah yang memungkinkan siswa untuk belajar menghargai satu sama lain dalam hal ini ialah guru yang sedang mengajar, melakukan diskusi yang akan membuat siswa untuk saling kerjasama, berani bertanya atau berpendapat. Dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn guru mempersiapkan silabus dan RPP yang isinya memuat nilai karakter yang akan dikembangkan.

Nilai demokrasi juga dapat meningkatkan komunikasi antar siswa siswi, dengan guru dan juga semua orang yang berada disekitar mereka. Pada dasarnya sekolah sangat mensupport siswa siswinya ke hal yang positif salah satunya penerapan nilai demokrasi ini, sehingga apa yang diharapkan guru dalam pelaksanaan nilai demokrasi bisa dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh gurunya. Dengan adanya penerapan nilai demokrasi siswa sangat pintar dalam mengambil keputusan, tidak tergesah-gesah sehingga mengambil sebuah keputusan lebih terarah. Dilihat dari bangsa kita yang menganut sistem demokrasi tentunya pengajaran tentang nilai demokrasi disekolah sangat penting karena dimana nantinya akan dipraktikan dimasyarakat yang demokratis dimana mengkolaborasi antara kepentingan publik dengan swasta diperlakukan dengan seadil-adilnya.

Dalam membentuk siswa siswi yang memiliki nilai demokrasi tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu mengajarkan anak didiknya untuk bersikap sesuai dengan nilai demokrasi, tidak hanya itu guru juga menyampaikan materi-materi dalam mata pelajaran dikelas dan juga harus memberi suatu contoh penerapan nilai demokrasi di lingkungan sekolah karena keterlibatan siswa dalam penerapan nilai demokrasi sangatlah penting serta pengaruhnya yang besar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mejadikan tempat dalam proses penanaman nilai demokrasi sebagai bentuk tanggung jawab sekolah untuk regenerasi bangsa selanjutnya. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses penerapan nilai demokrasi sekolah, maka dari itu sekolah wajib menampilkan nilai demokrasi dalam pengelolaan pendidikannya, disini siswa akan belajar bagaimana nilai demokrasi itu dapat terlaksana dengan baik. Disekolah siswa siswi akan dapat belajar bahwa menjadi nilai demokrasi, agar menjadi kebiasaan bagi siswa siswi untuk melaksanakan nilai demokrasi baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Faktanya disekolah saat ini bisa menciptakan pendidikan yang memiliki nilai demokrasi yang menjadi salah satu upaya yang strategis pendemokrasian bagi bangsa dan negara Indonesia, khususnya bagi siswa siswi atau kalangan remaja. Pendidikan didalam sekolah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berorientasi pada pengembangan karakter agar melalui nilai demokrasi, partisipatif, kritis, kreatif serta membentuk aktualisasi diri mereka. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan sangat relevan bagi pengembangan nilai demokrasi bagi siswa siswi disekolah, pengalaman siswa dalam mempraktikan nilai demokrasi didalam kelas

sangat berharga bagi proses transformasi nilai demokrasi kedalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sekolah harus menciptakan nilai demokrasi yang melibatkan sekolah atau lingkungan sekolah.

Menciptakan nilai demokrasi yang baik dilingkungan sekolah tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan akan tetapi harus didukung oleh semua warga sekolah dengan terlaksananya mengemukakan pendapat dengan musyawara, saling menghargai keberadaan individu atau kelompok disekolah dan percaya diri dari siswa, itu merupakan sikap nilai demokrasi yang baik dilingkungan sekolah. Civic Skills merupakan kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, hal ini dimaksudkan agar pengetahuan yang didapatkan menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan guna menghadapi masalah kehidupan bangsa dan negara. Kecakapan kewarganegaraan dikembangkan dengan tujuan agar dapat memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Berdasarkan kehidupan sehari-hari sekolah merupakan pedoman dasar dalam menanamkan nilai demokrasi disekolah yang sangat berperan karena disekolah siswa dapat bertemu berbagai macam pikiran, watak, karakter, budaya dan agama yang berbeda-beda sehingga siswa siswi terbentuk dengan bermacam-macam hal tersebut sehingga mereka terbentuk menjadi orang yang memiliki nilai demokrasi yang bisa dipraktikkan dilingkungan sehari-hari. Setiap guru pasti selalu mengharapkan siswa siswinya agar mampu melaksanakan nilai demokrasi dikelas, dilingkungan masyarakat sesuai yang diajarkan oleh guru-gurunya.

### **Kesimpulan**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta sebagai tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu dalam pelajaran PKn sangat penting mengajarkan siswa siswi untuk penerapan nilai demokrasi sebagai upaya sekolah sebagai tempat pendidikan yang mengajarkan banyak ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Partisipasi warga negara dalam penerapan nilai demokrasi untuk meningkatkan keterampilan warga negara melalui pelajaran PKn di SMP sudah diterapkan dengan baik oleh siswa siswi. Partisipasi warga negara dalam penerapan nilai demokrasi sering diterapkan melalui kerjasama dan saling menghargai melalui kegiatan-kegiatan seperti menghargai yang lebih tua, menghargai guru, serta kerjasama dan berkelompok. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini maka mengajarkan siswa siswi untuk menerapkan nilai demokrasi dengan baik yang nantinya akan diterapkan di sekolah maupun kalau sudah hidup dimasyarakat karena sudah sering dilatih oleh berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih lanjut tentang Partisipasi Warga Negara Dalam Nilai Demokrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Pelajaran PKn, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dijadikan pedoman atau referensi dalam melakukan penelitian agar tidak melakukan penelitian yang sama dengan apa yang peneliti lakukan. saran untuk penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan nilai demokrasi peneliti sudah meneliti tentang mengemukakan pendapat, percaya diri dan saling menghargai dan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya sebaiknya kalau meneliti tentang judul yang sama sebaiknya meneliti tentang kebersamaan, menjunjung nilai serta martabat kemanusiaan dan terbuka dalam komunikasi.

### **Daftar Rujukan**

Apergis, N. (2017). Education and democracy: New evidence from 161 countries. *Economic Modelling*,

- (September), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.12.001>
- Ayu Lestari, Augusta Kurniati, D. C. W. (2016). Pengaruh Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Sub Materi Budaya Demokrasi Di Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh Tahun Pelajaran 2015/2016, 7(1), 37–50.
- Bartkowski, B., & Lienhoop, N. (2017). Democracy and valuation: A reply to Schlöpfer (2016). *Ecological Economics*, 131, 557–560. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2016.05.011>
- Bjerkaker, S. (2014). Changing Communities. The Study Circle – For Learning and democracy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 142, 260–267. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.625>
- Boniolo, G., & Schiavone, G. (2015). *Deliberation and Democracy. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 5). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.93030-7>
- Cunningham, F. (2015). Democratic Theory. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 5, 90–96. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.93032-0>
- Firmansyah, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Nilai Moral Yang Terkandung Di Dalam Materi Demokrasi Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 82–90.
- Gökçe, A. F., Apari, Ş., & Gündüz, B. (2015). Intra-party Education and its Impact on Democracy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.630>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (2016). Cooperative learning and teaching citizenship in democracies. *International Journal of Educational Research*, 76(2015), 162–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.11.009>
- Manganelli, S., Lucidi, F., & Alivernini, F. (2014). Adolescents' expected civic participation: The role of civic knowledge and efficacy beliefs. *Journal of Adolescence*, 37(5), 632–641. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.05.001>
- Ndura, E., & Nimuraba, S. V. (2013). Educating for Democracy and Social Justice to Further Burundi's 2025 Vision. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 714–718. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.267>
- Nisa Fatarina, Holillulloh, M. M. A. (2014). Pengaruh Penerapan Budaya Demokrasi Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Civic Skills. □□□, 8(33), 44.
- Nungki Dwi Abshita Rini dan sugijanto. (2009). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Demokrasi*, 3. <https://doi.org/10.2174/138920312803582960>
- Rini Yuliani. (2013). *Implementasi Nilai – Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Gringsing Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Selcuk, G., Altintas, G., & Ciritci, H. M. (2015). “Adventure of Democracy” Seen Through Animal Metaphors Created By 6th Grade Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 185–189. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.383>
- Dahlum and Carl. (2017). Do Democracies Provide Better Education? Revisiting the Democracy–Human Capital Link. *Journal of Demokrasi*, 3(4), 66–78.
- Skapska, G. (2015). Law and Democracy. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 13, 435–442. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.86046-8>
- Sri GunarsiWahono, B. A. N. dan T. (2014). Pelaksanaan nilai demokrasi di kalangan mahasiswa, 85–92.
- Sri Hapsari. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Budaya Sekolah, 2(2), 184–193. <https://doi.org/10.15408/sd.v>
- Yoga Hariyanto, Rustiyarso, S. (2016). Penerapan Nilai Moral Melalui Kepramukaan Artikel Penelitian Oleh Yoga Hariyanto.
- Yoldaş, Ö. B. (2015). Civic Education and Learning Democracy: Their Importance for Political Participation of Young People. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174(286), 544–549. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.703>
- Yung, B. (2010). Can Confucianism add value to democracy education? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1919–1926. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.1010>
- Zakkiyah, Made Yudana, N. B. A. (2015). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips untuk pengamalan nilai moral siswa.